

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai yang diharapkan. Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti dari aktivitas pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu: guru, siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar-mengajar di dalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.

Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan antara interaksi antara guru dengan siswa. Faktor tersebut harus dimiliki guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab di dalam proses belajar-mengajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kompetensi guru dalam mengajar, pengetahuan yang dimilikinya, dan latar belakang pendidikannya.

Guru adalah sebuah profesi yang mulai dipandang oleh masyarakat. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik, guru harus berusaha lebih keras lagi dalam meningkatkan kemampuannya, karena keberhasilan dari tujuan pendidikan bergantung pada orang-orang yang terlibat didalamnya. Seorang guru harus memiliki semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja ini timbul karena adanya motivasi yang tinggi pada diri seorang guru. Dalam menciptakan motivasi kerja yang tinggi adalah hal yang sulit karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda beda antara yang satu dengan lainnya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-

menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Pada dasarnya, fungsi dan peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru.

Menurut berita yang diunggah oleh **edukasi.kompas.com**,

Jakarta:

Pada kenyataannya dengan adanya tugas dan tanggung jawab seorang guru yang semakin besar, sering membuat motivasi kerja para guru menurun. Guru masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih kurang

memiliki motivasi dalam mengembangkan dirinya. Jika seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi maka hal ini akan berdampak besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, dan sebaliknya jika guru memiliki motivasi kerja yang rendah maka dapat menyebabkan kurang produktif dan keberhasilan kerjanya pun menjadi rendah.¹

Sesuai dengan berita yang diunggah di edukasi.kompas.com dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar dan pembelajarannya di kelas. Oleh sebab itu perlu diperhatikannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja seorang guru.

Dan menurut berita yang dimuat oleh **wartakota.tribunnews.com, Jakarta**

Instruksi Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama yang berpesan agar pendidikan di Ibukota Jakarta bisa lebih baik. "Kita dengan tadi instruksi Gubernur agar otak warga Jakarta harus diisi penuh. Sehingga harus dijalankan sesuai dengan pesan Gubernur," kata Arie di Silang Selatan Monumen Nasional (Monas), Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (2/1). Mantan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta itu mengaku akan mengumpulkan segala stake holder dalam upaya mewujudkan hal itu. Karena tanpa kerja kolektif dari segala pemangku kepentingan sangat sulit terjadi. Sehingga, ke depan tidak ada lagi diskriminasi di dalam dunia pendidikan di Ibu kota Jakarta. "Salah satu yang tak kalah penting adalah meningkatkan motivasi guru-guru agar lebih baik lagi. Saya nanti harus menyesuaikan diri dengan cepat dan kita memerlukan kerja kolektif dari pemangku kepentingan," kata dia.²

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2014/11/24/17454671/PGRI.Banyak.Guru.yang.Malas.Kem.bangkan.Diri> (diakses pada tanggal 07 September 2015)

²<http://wartakota.tribunnews.com/2015/01/02/jadi-kadisdik-dki-arie-budhiman-akan-penuhi-otak-warga-jakarta> (di akses pada tanggal 28 September 2015)

Dari berita yang dimuat oleh wartakota.tribunnews.com, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi guru di Jakarta masih rendah. Oleh karena itu Gubernur DKI Jakarta mengintruksikan untuk pendidikan di Jakarta diperbaiki lagi. Salah satu yang harus diperbaiki adalah motivasi dari guru-guru di Jakarta.

Motivasi kerja seorang guru tumbuh karena adanya dorongan dari dalam (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal) yang digambarkan dalam keinginan serta adanya rasa tanggung jawab guru pada pekerjaannya. Banyak hal yang mampu membuat motivasi kerja seorang guru cenderung rendah, misalnya saja hubungan yang tidak harmonis antara sesama guru atau dengan atasannya (kepala sekolah). Seperti yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru.

Oleh karena itu, dari hubungan psikologis yang tidak harmonis dalam lingkungan kerja guru tentu akan mempengaruhi motivasi kerja guru ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, komunikasi yang dibangun dalam lingkungan kerja sangatlah penting, terutama komunikasi yang bersifat interpersonal. Dengan demikian komunikasi interpersonal sangat baik diterapkan didalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Kelancaran dalam suatu

organisasi juga terdapat pada komunikasi yang berjalan secara efektif. Karena dengan adanya komunikasi yang efektif diantara sesama guru atau guru dengan kepala sekolah, maka dapat mewujudkan kerjasama yang baik diantara mereka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rekan kerja memiliki peran dalam meningkatkan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Kebon Jeruk?
2. Bagaimana motivasi kerja guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk?
3. Apakah perilaku rekan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk?
4. Apakah hubungan psikologis dengan rekan kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk.
2. Objek penelitian adalah guru yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk.

D. Perumusan Masalah

Adapun masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji masalah - masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai acuan untuk menambah wawasan, khasanah, dan untuk lebih memahami konsep komunikasi interpersonal dan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk.

2. Secara Praktis

a) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk.

b) Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi para pembaca, terutama mereka yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik yang sama seperti yang saat ini dilakukan oleh penulis.

c) Bagi peneliti, sebagai masukan dan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baik secara penelitian, isi, dan gagasan berfikir, khususnya tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Kebon Jeruk.